

KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

H. Erwin Bakti, Holidjah AR

Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP
Universitas Muhammadiyah Palembang Sumatra Selatan
Email: samsila.yurni@gmail.com

Abstrak: Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas lembaga pendidikan dan mutunya. Seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai mana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kompetensi kepala sekolah/madrasah. Permen ini telah menjadi landasan dalam pengembangan kompetensi kepala sekolah yang terbagi dalam lima dimensi antara lain: kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan sosial.

Kata Kunci: kompetensi, kepala sekolah, pemimpin, mutu sekolah

Abstract: The principal is the educational leader has a very large role in improving the quality of education in schools. The school principal is responsible for the institution and its quality. A school principal is required to have competence as to which are stipulated in the Regulation of the Minister of National Education No. 13 of 2007 concerning the standard of principal competence. This regulation has become a cornerstone in the development of competence of principals that are divided into five dimensions include: personal competence, managerial, supervision, entrepreneurship, and social.

Keywords: competence, principals, leaders, school quality

Istilah globalisasi saat ini menjadi sangat populer, karena era globalisasi ditandai dengan adanya persaingan (kompetitif) yang semakin tajam, padatnya informasi, kuatnya informasi, dan keterbukaan. Tanpa memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan ini maka akan tertinggal dan terseret oleh arus globalisasi. Pendidikan memegang peranan penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, rendahnya tingkat pendidikan akan menjadi salah satu penyebab cepatnya masyarakat terseret oleh arus globalisasi. Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk dapat bersaing di era globalisasi, maka di perlukan pemimpin/ kepala sekolah yang profesional. Sejalan dengan pendapat Wahyosumidjo (2007) kepala sekolah merupakan dua gabungan kata, kedua kata tersebut adalah “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah

lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberikan pelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan disekolah memiliki tanggung jawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan disekolahnya, agar mutu pendidikan meningkat dan tetap berkualitas, sehingga mampu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompetensi di era globalisasi.

PEMBAHASAN

Pemimpin

Menurut Kartini Kartono, 2002. Pimpinan adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai satu atau beberapa tujuan. Siagian dalam Sutrisno, 2011. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, dalam hal ini para bawahannya sedemikian rupa sehingga orang lain mau melakukan kehendak pimpinan meskipun secara pribadi hal itu tidak disenanginya. Jadi kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mampu bertindak dan mempengaruhi orang lain (bawahannya) baik secara langsung maupun tidak langsung yang mengarah pada upaya peningkatan kemajuan belajar siswa.

Berbagai upaya untuk meningkatkan/memperbaiki kualitas pendidikan telah banyak dilakukan, terutama kualitas pendidikan dalam standar global, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah dengan cara meningkatkan kualitas kepala sekolah. Sekolah sebagai unit kerja dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Untuk bersaing di era globalisasi, maka di perlukan kepala sekolah - kepala sekolah yang profesional, (Mulyasa, E. 2006). Kemudian Menurut wahyosumidjo (2007) kepala sekolah merupakan dua gabungan kata, kedua kata tersebut adalah “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberikan pelajaran.

Dari definisi di atas dapat menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang ditunjuk sebagai pemimpin disatuan pendidikan. Pemimpin ada dua macam,

yaitu pemimpin formal dan pemimpin nonformal (*formally designated leader*) oleh organisasi yang bersangkutan atau organisasi yang menjadi atasannya. Kepemimpinan diterjemahkan kedalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif, dan persepsi lain tentang legitimasi pengaruh (wahyosumidjo:2007).

Indrafachrudi (2006) menyatakan pendidikan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan kelompok itu. Tujuan tersebut merupakan tujuan bersama. Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kategori perilaku yang dapat membuat seseorang (pemimpin) mampu mempengaruhi orang lain (Hanurawan, 2002:34).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan disekolah memiliki tanggung jawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan disekolahnya, agar mutu pendidikan / sekolah dapat terus ditingkatkan. Untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kompetensi sebagaimana dituangkan dalam peraturan materi pendidikan nasional no 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/ madrasah, diperlukan struktur programnya dan disesuaikan dengan kebutuhan sebagai kepala sekolah yang profesional.

Kompetensi Kepala Sekolah

Dalam UU Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (2006:3) dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesional. Sedangkan Charles yang dikutip Mulyasa (2007:25) mengemukakan bahwa “competensi as retional perfomance which satisfactorily meets the objective for a desired condilion” (kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).

Kompetensi juga diartikan sebagai “competancy as a written description of measurable work habits a personal skilla used to achieve a work objective” (kompetensi sebagai deskripsi tertulis dari kebiasaan kerja yang terukur dari keterampilan seseorang yang digunakan untuk mencapai tujuan kerja) (Kassler, 2006:14).

Dari beberapa definisi di atas, disintesakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku dan nilai yang diwujudkan dalam hasil kerja. ... dengan peraturan pemerintah NO 19 tahun 2005 tentang ... nasional pendidikan.

Maka pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan mengeluarkan kebijakan berupa peraturan menteri pendidikan nasional No 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah. Kompetensi kepala sekolah yang dimaksud adalah sebagaimana disajikan dalam Tabel 1

Tabel 1 Kompetensi Kepala Sekolah

NO.	DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI
1	Kepribadian	1.1 berahlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah /madrasah . 1.2 memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin. 1.3 memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah. 1.4 bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. 1.5 mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah. 1.6 memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
2	Manajerial	2.1 menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan. 2.2 mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan. 2.3 Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal 2.4 mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif. 2.5 menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajara peserta didik. 2.6 mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal. 2.7 mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. 2.8 mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah. 2.9 mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.

NO.	DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI
		<p>2.10 mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.</p> <p>2.11 mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.</p> <p>2.12 mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.</p> <p>2.13 mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah .</p> <p>2.14 mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.</p> <p>2.15 memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan dan manajemen sekolah/madrasah.</p> <p>2.16 melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.</p>
3	Kewirausahaan	<p>3.1 menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah</p> <p>3.2 bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.</p> <p>3.3 memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.</p> <p>3.4 pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.</p> <p>3.5 memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.</p>
4	Supervisi	<p>4.1 merencanakan program supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p> <p>4.2 melaksanakan supervisi akademik dalam rangka peningkatan terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.</p> <p>4.3 menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p>
5	Sosial	<p>5.1 bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.</p> <p>5.2 berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.</p> <p>5.3 memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.</p>

Pengertian Mutu Pendidikan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat misalnya kependidikan, kecerdasan dan sebagainya (Depdiknas, 2002). Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat (Depdiknas, 2002).

Kerzener (2009:875) juga mengartikan mutu sebagai “Quality is those product and service that are perceived to meet or exceed the needs and expectations of the customer at a cost that presents outstanding value.” (kualitas produk dan layanan adalah apa yang dianggap memenuhi atau melebihi kebutuhan dan harapan pelanggan dengan biaya yang menghasilkan nilai luar biasa). Suatu barang atau jasa dikatakan berkualitas jika mampu memenuhi bahkan melebihi harapan pelanggannya.

Sedangkan pengertian kualitas/mutu pendidikan diartikan oleh Smart and Tierney (2000:518) sebagai “Educational quality as a multidimensional concept which should embrace all its functions and activities: teaching and academic programs, research and scholarship, staffing, student, infrastructure, and service to the community and the academic environment. (kualitas pendidikan sebagai konsep multidimensi yang harus merangkul semua fungsi dan kegiatan: pengajaran dan program akademik, penelitian dan beasiswa, staf, infrastruktur, dan pelayanan kepada masyarakat dan lingkungan akademik).

Dari beberapa pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan merupakan sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan stakeholder pendidikan.

Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam pandangan Zamroni (2007:2) diartikan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dan dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Mutu pendidikan merupakan hal tentang dua sisi yang sangat penting yaitu proses dan hasil.

Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh lembaga pendidikan pada setiap kurun waktu tertentu. Tuntutan terhadap lulusan dan layanan lembaga pendidikan yang bermutu semakin mendesak karena semakin ketatnya persaingan dalam lapangan kerja. Untuk meningkatkan mutu pendidikan kita perlu melihat

dari banyak sisi. Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional (Hadist dan Nurhayati, 2010).

Karakteristik Sekolah / Pendidikan Bermutu

Mutu dan kualitas sekolah / pendidikan dapat dilihat dari sejumlah karakteristik yang dimiliki sekolah seperti: masukan, proses, maupun hasil atau adanya keseimbangan antara input dan output. Kebermutuan Sekolah menurut Macbeath dan martiner, 2001 dalam Cepi Triatna (2015:53) adalah sebagai berikut:memiliki visi dan misi yang jelas, memiliki kepala sekolah yang profesional, memiliki guru yang profesional, memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar, pendidik dan tenaga kependidikan sekolah yang ramah terhadap peserta didik, manajemen sekolah yang kuat, memiliki kurikulum yang luas dan berimbang, melakukan penilaian dan pelaporan peserta didik yang bermakna, dan tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peningkatan mutu atau kualitas pendidikan merupakan tuntutan yang tidak dapat ditunda - tunda lagi di era globalisasi saat ini, dimana dunia sudah tidak memiliki batas, ruang dan waktu yang disebabkan oleh kemajuan teknologi yang sangat cepat. Untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas atau bermutu diperlukan pemimpin yang memiliki kemampuan / kompetensi untuk mengelolanya, dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki standar kepala sekolah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007) tentang standar kepala sekolah/madrasah. Kompetensi kepala sekolah yang di maksud adalah: 1) Demensi kompetensi kepribadian, 2) Demensi kompetensi manajerial, 3) Demensi kompetensi kewirausahaan, 4) demensi kompetensi supervisi, 5) Demensi kompetensi sosial.

Saran

Di era globalisasi peranan pendidikan sangat penting, khususnya pendidikan formal atau sekolah mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Untuk itu butuh seorang pemimpin atau kepala sekolah yang benar-benar berkualitas dengan memiliki beberapa kompetensi: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Cepi Triatna, 2015. *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Depdiknas, 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*
- Hadis, Abdul dan Nurhayati, 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Harold Kerzner, 2009. *Project Management; A Systems Approach To Planning, Scheduling, And Controlling*. Publisher; wiley 11 editin
- Indrafachrudi, 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- R. Kesster, 2006. *Competency Based Interview*. Coreer Press, Franklin lakes, NJ
- Zamroni, 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.